

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pencatatan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis melalui statistika. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator motivasi belajar dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen dan disebarkan kepada siswa berprestasi kelas VIII SMPN 1 Sukasari sehingga didapatkan gambaran tingkat pencapaian motivasinya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei (*survey research design*) dengan metode survei deskriptif. Survei deskriptif adalah mengungkapkan situasi terkait dengan suatu topik tertentu, dilakukan untuk menggambarkan sampel atau populasi dengan prosedur kuantitatif mengenai sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik (Creswell, 2012).

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Sukasari Tahun Ajaran 2017/2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasari Tahun Pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian dipilih karena hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan terkait motivasi belajar, hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang kurang menghargai proses pembelajaran. Berikut data populasi yang ditampilkan dalam setiap kelas:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukasari

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	39
2.	VIII B	41

3.	VIII C	39
4.	VIII D	39
5.	VIII E	41
6.	VIII F	37
Jumlah		236

Pengambilan sampel dilakukan menurut berdasarkan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang di kategorikan sebagai peserta didik yang berprestasi, yaitu yang memiliki hasil pembelajaran yang tinggi, dimana hasil belajarnya memiliki nilai diatas rata-rata. Sehingga pemilihan partisipan penelitian didapat dari lima belas besar nilai raport peserta didik di setiap kelas.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	15
VIII B	15
VIII C	15
VIII D	15
VIII E	15
VIII F	15
Jumlah	90

3.4 Definisi Operasional Variabel

Teori motivasi dibangun berdasarkan beberapa asumsi mengenai sifat manusia dan tentang faktor-faktor yang memberi dorongan untuk bertindak. Motivasi pada dasarnya adalah kebutuhan. Oleh karena itu, motivasi dikatakan harus memperhitungkan kebutuhan yang ada pada diri individu (individu harus dipuaskan agar tetap sehat) dan diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Deci & Ryan, 1985, hlm.3). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar memberikan daya penggerak dan

arah bagi tindakan dalam pembelajaran. Motivasi menuntut dilakukannya aktivitas fisik ataupun mental.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar, yang berasal dari intrinsik atau ekstrinsik pada siswa berprestasi kelas VIII SMPN 1 Sukasari tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini mengungkap apakah motivasi belajar siswa berprestasi kelas VIII SMPN 1 Sukasari masih mendapatkan pengaruh dari luar diri atau sudah memiliki motivasi intrinsik.

Siswa berprestasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki nilai akademik atau hasil pembelajaran yang tinggi, dan hasil belajarnya memiliki nilai diatas rata-rata. Pemilihan partisipan penelitian didapat dari lima belas besar nilai raport peserta didik di setiap kelas.

Motivasi intrinsik lebih penting dimiliki seseorang daripada motivasi ekstrinsik. Karena jika seseorang termotivasi secara ekstrinsik, ketika pengaruhnya hilang maka dia tidak akan lagi memiliki keinginan untuk belajar. Lain halnya dengan seseorang yang termotivasi secara intrinsik, dia akan terus belajar walaupun mendapat pengaruh negative dari luar karena dorongan dari dirinya sendiri yang menginginkannya. Menurut Deci & Ryan (1985, hlm. 62) dikatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang mendasari motivasi intrinsik, yaitu:

- (1) *relatedness* (keterkaitan), merupakan hubungan sosial atau relasi sosial individu dalam hubungannya berinteraksi dengan individu yang lain dalam satu komunitas dan juga memiliki rasa saling bergantung satu sama lain;
- (2) *competence* (kompetensi), merupakan kebutuhan untuk menguasai pengalaman-pengalaman yang memungkinkan individu menghadapi lingkungannya secara efektif atau kemampuan seseorang untuk menunjukkan kemampuannya dan dapat memberikan dampak bagi lingkungannya;
- (3) *autonomy* (otonomi), merupakan kebebasan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu hal berdasarkan pilihannya sendiri dan mengacu kepada hal yang dirasakan serta bersumber dari dalam diri individu itu sendiri.

3.5 Pengembangan Instrumen

3.4.1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan mengacu kepada tiga aspek utama dari motivasi intrinsik menurut SDT yaitu *need for competence*, *need for autonomy*, dan *need for relatedness*.

3.4.2. Pengembangan Kisi-kisi

Instrumen yang digunakan berupa angket yang dibuat dalam bentuk skala sikap model *likert*. Angket ini disebar dengan pilihan jawaban a, b, c, d, dan e. Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variable. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
(setelah uji coba)

Aspek	Indikator	Item	No Item
<i>Relatedness</i> (Keterkaitan)	Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain	Saya berteman agar mendapat bantuan ketika ada pekerjaan rumah yang diberikan guru	1a
		Saya berteman supaya orang tua tidak khawatir mengenai sikap selama belajar di kelas	1b
		Saya berinteraksi dengan orang lain karena membutuhkan teman untuk berdiskusi mengenai pelajaran.	1c
		Saya memiliki teman karena merasa bahwa berteman itu penting agar bisa membantu dalam pengerjaan tugas	1d
		Saya berinteraksi karena merasa senang berteman dengan banyak orang agar lebih mudah dalam memahami pelajaran yang	1e

	dipelajari	
	Saya terpaksa menyapa teman agar mudah mendapatkan bantuan ketika kesulitan memahami pelajaran	2e
	Saya harus memiliki teman agar mempermudah saat belajar	2d
	Saya berteman dengan orang yang menguntungkan dalam belajar	2c
	Saya hanya berteman dengan orang yang membuat nyaman untuk diajak belajar bersama	2b
	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman di kelas mengenai pelajaran	2a
	Saya menyapa teman karena memerlukan bantuannya untuk mengerjakan tugas	3a
	Saya mengikuti nasihat orang tua untuk selalu belajar dengan baik di sekolah	3b
	Saya hanya berinteraksi dengan orang yang memiliki nilai akademik yang tinggi agar nilai pelajaran naik	3c
	Saya menyapa teman yang memiliki nilai akademik tinggi agar bisa belajar bersama	3d
	Saya senang memulai diskusi mengenai pelajaran ketika berkumpul dengan teman	3e
	Saya berdiskusi dengan teman	4e

		mengenai mata pelajaran karena disuruh oleh guru	
		Saya mau berdiskusi mengenai belajar dengan teman karena dorongan dari orang tua	4d
		Saya berteman agar ada yang bisa diajak berdiskusi saat belajar di kelas.	4c
		Saya senang memiliki banyak teman agar mendapat ilmu dari mereka	4b
		Saya merasa bahagia saat bisa berdiskusi mengenai pelajaran dengan banyak orang	4a
		Saya menghindar ketika berpapasan dengan guru mata pelajaran yang tidak disukai	5a
		Saya menyapa guru yang pelajarannya disukai karena menghormatinya	5b
		Saya menyapa guru agar mendapatkan nilai sikap yang baik dari guru tersebut	5c
		Saya selalu berinteraksi dengan guru agar bisa lebih memudahkan dalam belajar	5d
		Saya merasa senang ketika bisa berdiskusi mengenai pelajaran langsung dengan gurunya	5e
		Saya akan berperilaku baik dalam pelajaran jika orang tua menyuruhnya	6e

		Saya merasa orang tua tidak tertarik dengan hasil belajar di sekolah	6d
		Saya selalu bercerita mengenai pelajaran yang didapatkan kepada orang tua karena mereka memintanya	6c
		Saya merasa orang tua akan senang ketika memiliki perilaku yang baik saat belajar	6b
		Saya senang menceritakan kepada orang tua mengenai pengalaman belajar yang didapatkan di sekolah	6a
	Memiliki kelompok sosial	Saya terpaksa memiliki teman dekat agar membantu dalam pelajaran	7a
		Saya dekat dengan teman agar bisa membantunya belajar	7b
		Saya memiliki teman dekat karena membutuhkannya untuk berdiskusi mengenai pelajaran	7c
		Saya dekat dengan teman agar mendapat contekan	7d
		Saya merasa senang ketika belajar menjadikan hubungan dengan teman menjadi lebih dekat	7e
		Saya memiliki teman dekat karena menyukainya	8e
		Saya tidak mempunyai teman dekat di kelas agar tidak terganggu saat belajar	8d
		Saya merasa tidak bisa belajar jika	8c

		tidak mempunyai sahabat	
		Saya merasa tidak nyaman belajar ketika bersama dengan kelompok tertentu	8b
		Saya kurang nyaman ketika harus belajar bersama dengan teman-teman	8a
		Saya memiliki teman dekat agar tidak sendirian ketika belajar di luar sekolah	9a
		Saya memiliki kelompok belajar di sekolah berdasarkan saran yang diberikan oleh guru	9b
		Saya memiliki teman dekat supaya dapat membantu dalam belajar	9c
		Saya memiliki teman dekat agar mudah mendapat kelompok saat ada pelajaran kelompok	9d
		Saya memiliki teman dekat karena keinginan diri sendiri	9e
		Saya memiliki kelompok belajar karena terpaksa	10e
		Saya harus percaya pada teman dalam mengerjakan tugas kelompok karena dipercaya oleh mereka	10d
		Saat mengerjakan tugas kelompok saya akan percaya kepada teman jika dia mengerjakan apa yang saya perintahkan	10c
		Saya selalu percaya kepada teman satu kelompok agar dia merasa	10b

		nyaman	
		Saya percaya kepada teman-teman yang ada dalam kelompok bahwa mereka akan bertanggungjawab dengan tugasnya	10a
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Memiliki kemampuan dalam belajar	Saya akan mengerjakan soal ketika diperintahkan oleh guru karena takut dihukum.	12e
		Saya seringkali bertanya kepada teman mengenai materi yang dijelaskan oleh guru agar dapat mengerti	12d
		Saya memiliki kemampuan dalam pelajaran tertentu karena ilmunya penting untuk masa depan	12c
		Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik jika mengerti materi yang diajarkan.	12b
		Saya mampu memahami pelajaran dengan baik karena selalu memperhatikan penjelasan guru mengenai teori tersebut	12a
		Saya dapat belajar dengan baik agar dipuji guru	13a
		Saya dapat memahami teori yang dipelajari karena ada dukungan dari orang tua	13b
		Saya belajar dengan baik jika ada teman yang belajar bersama	13c
		Saya merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki karena selalu mendapat nilai tinggi	13d
		Saya merasa sangat mampu dengan kemampuan diri dalam belajar	13e
		Saya berani menjawab pertanyaan guru mengenai pelajaran di kelas	14e

		agar mendapat pujian.	
		Saya harus mengerti mengenai materi yang akan dipresentasikan	14d
		Saya dapat mengerjakan tugas kelompok jika ada yang membantu	14c
		Saya merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki untuk bisa mendapat nilai besar	14b
		Saya percaya pada kemampuan dalam belajar yang dimiliki	14a
		Saya yakin bisa sukses karena banyak teman yang mengatakannya	15a
		Saya bisa sukses karena dukungan orang tua	15b
		Saya bisa sukses karena mempunyai teman-teman yang dapat membantu	15c
		Saya bisa sukses karena itu adalah tujuan dalam hidup	15d
		Saya yakin dapat sukses dengan kemampuan yang dimiliki	15e
	Berusaha sungguh-sungguh dalam pembelajaran	Saya mengikuti pelajaran dikelas agar tidak dihukum guru	16e
		Saya mau belajar karena gurunya baik	16d
		Saya belajar di rumah saat besok ada ulangan	16c
		Saya selalu memperhatikan guru ketika mengajar agar mendapatkan nilai yang baik	16b
		Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sebaik-baiknya.	16a

		Saya belajar ketika ada teman yang mengajak	17a
		Saya mau belajar jika mengerti mengenai materi yang dipelajari	17b
		Saya hanya belajar jika memiliki waktu luang.	17c
		Saya mengerjakan tugas karena materinya berkaitan dengan cita-cita saya.	17d
		Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh pada semua mata pelajaran.	17e
		Saya belajar agar terlihat pintar	18a
		Saya belajar karena ada guru di kelas	18b
		Saya belajar agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan	18c
		Saya mau mengikuti pelajaran jika ada teman	18d
		Saya selalu merasa bersemangat ketika belajar sehingga tidak pernah terganggu oleh apapun	18e
		Saya memperhatikan pelajaran karena takut mendapat hukuman dari guru	19e
		Saya akan belajar dengan baik di kelas karena orang tua selalu mendukung	19d
		Saya akan mengikuti pembelajaran kelas dengan baik agar nilai saya naik	19c
		Saya selalu menuruti permintaan	19b

		guru di kelas agar mendapat nilai yang tinggi.	
		Saya tidak pernah bermain-main ketika jam belajar berlangsung	19a
		Saya sering bertanya pada saat pembelajaran agar dikenal oleh guru	20a
		Saya selalu berpartisipasi mengerjakan tugas saat ada pekerjaan kelompok	20b
		Saya merasa malas mengerjakan tugas kelompok jika tidak bersama teman dekat	20c
		Saya selalu membantu ketika guru memerlukan sesuatu saat pembelajaran	20d
		Saya akan bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi yang diajarkan	20e
	Memiliki keyakinan akan pentingnya belajar	Saya belajar agar dipuji teman.	21e
		Saya mau belajar karena orang tua telah bekerja untuk menyekolahkan saya	21d
		Saya belajar karena itu merupakan kebutuhan	21c
		Saya rajin belajar supaya bisa menjadi juara 1	21b
		Saya yakin bahwa belajar itu memang penting bagi semua orang	21a
		Saya belajar di rumah karena takut orang tua marah ketika tidak melakukannya	22a

		Saya mempercayai perkataan guru bahwa belajar itu penting	22b
		Saya belajar supaya dapat mengerjakan ulangan	22c
		Saya belajar karena penting untuk membantu mencapai cita-cita	22d
		Saya belajar karena merasa senang melakukannya	22e
<i>Autonomy</i> (Otonomi)	Memiliki keyakinan bahwa peserta didik belajar atas pilihannya sendiri	Saya yakin terdapat beberapa orang yang belajar karena terpaksa	23e
		Saya merasa bahwa peserta didik belajar atas dorongan lingkungan sekitar	23d
		Saya yakin bahwa peserta didik akan belajar karena dapat mempengaruhi nilai mereka di tingkat selanjutnya	23c
		Saya yakin bahwa peserta didik belajar karena mengetahui pentingnya belajar	23b
		Saya yakin jika peserta didik belajar karena dia mendapatkan kepuasan tersendiri saat mempelajari sesuatu	23a
		Saya berfikir bahwa peserta didik belajar karena ingin menghindari hukuman yang diberikan guru	24a
		Saya merasa bahwa peserta didik belajar karena merasa tidak enak terhadap orang tua mereka	24b
		Saya yakin bahwa peserta didik memilih untuk mengerjakan tugas	24c

		atau belajar di rumah agar ilmu pengetahuannya bertambah	
		Saya yakin bahwa peserta didik belajar agar dapat nilai raport yang bagus	24d
		Saya yakin peserta didik belajar karena itu merupakan pilihannya sendiri dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhinya	24e
		Saya selalu dipaksa belajar oleh orang tua	25e
		Saya belajar karena teman belajar	25d
		Saya belajar dengan tujuan untuk meningkatkan nilai	25c
		Saya belajar atas kemauan sendiri supaya pintar	25b
		Saya belajar karena merasa senang melakukannya	25a
	Memiliki rasa ketertarikan pada belajar	Saya belajar jika mayoritas teman di kelas belajar	26a
		Saya belajar ketika orang tua menyuruhnya	26b
		Saya tidak tertarik untuk belajar jika materinya kurang dibutuhkan	26c
		Saya selalu mencari tau cara menyelesaikan tugas yang sulit agar mendapatkan nilai yang terbaik	26d
		Saya selalu senang ketika mempelajari pelajaran yang sulit	26e
		Saya takut dihukum jika tidak mengikuti pelajaran	27e

		Saya tertarik untuk belajar karena gurunya asik	27d
		Saya sering merasa bosan ketika belajar di dalam kelas	27c
		Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran agar dapat masuk kelas favorit	27b
		Saya tertarik untuk belajar hal apapun yang belum saya pelajari	27a
		Saya belajar karena teman-teman belajar	28a
		Saya merasa tertarik mempelajari sesuatu karena orang tua selalu menemani saat belajar di rumah.	28b
		Saya belajar agar bisa menjelaskan sebuah teori pelajaran tertentu kepada teman	28c
		Saya merasakan banyak manfaat dari belajar	28d
		Saya merasa menemukan banyak hal menarik ketika belajar sehingga saya senang menghabiskan waktu untuk mempelajari sesuatu	28e
		Saya merasa tertekan saat belajar	29e
		Saya merasa bosan saat belajar	29d
		Saya merasa belajar tidak ada manfaatnya	29c
		Saya senang belajar agar pintar	29b
		Saya tidak memiliki ketertarikan terhadap belajar	29a
		Saya belajar karena mau	30a
		Saya tidak suka mengikuti	30b

		pelajaran apapun	
		Saya kesulitan memahami pelajaran ketika belajar sendirian	30c
		Saya merasa cemas ketika tidak bisa mengerjakan tugas	30d
		Saya tidak memiliki semangat saat belajar	30e

3.6 Uji Coba Instrumen

3.5.1. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari berbagai segi, yaitu Bahasa, isi, dan konstruk. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji kelayakan ini dilakukan agar mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil uji kelayakan, banyak pernyataan yang diperbaiki dari segi Bahasa.

3.5.2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji coba, instrumen diuji keterbacaan terlebih dahulu untuk melihat apakah angket dapat dimengerti oleh peserta didik. Uji ini dilakukan kepada lima orang siswa kelas VIII SMPN 1 Sukasari.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, peserta didik dapat memahami seluruh butir pernyataan dengan baik dari segi Bahasa maupun makna dari pernyataan tersebut. Maka, seluruh butir pernyataan instrumen motivasi instinrik dapat digunakan dan mudah untuk dipahami oleh siswa berprestasi kelas VIII SMPN 1 Sukasari.

3.5.3. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukur.

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas yang digunakan adalah pengujian validitas internal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan analisis *spearman correlation*.

Dari hasil uji validitas, terdapat 29 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen.

Table 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	29
Tidak Memadai	11	1

3.5.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Sebuah instrument akan dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi jika instrumennya mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang akan diukur (Sukardi, 2011).

Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 3.5
Hasil Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	29

Output reliability statistic sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach alpha*. Dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyastama, 2017). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0.941 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut adalah baik.

Disebutkan juga klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2010), yaitu:

Table 3.6
Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Kategori
0,81-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, instrument dalam penelitian ini ada pada kriteria 0,81-1,00 yang artinya instrument penelitian ini memiliki derajat keterandalan sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data mentah yang dianggap layak untuk diolah. Instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang sudah disebar. dari 164 instrumen yang disebar kepada siswa, jumlah instrumen yang terkumpul adalah 164 dan seluruh datanya lengkap sehingga semuanya dapat digunakan.

3.6.2. Penskoran Data Hasil Penelitian

Metode penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. setiap alternative respon mengandung nilai skor sebagai berikut:

Table 3.7
Pola Skor

Gaya Regulasi	Skor
<i>Eksternal</i>	1
<i>Introjection</i>	2
<i>Identification</i>	3
<i>Integration</i>	4
<i>Intrinsic</i>	5

3.6.3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah motivasi belajar peserta didik berprestasi sudah memiliki motivasi intrinsik atau masih ekstrinsik. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Penggolongan subjek akan dikategorikan ke dalam lima kategori tahapan perkembangan motivasi instrinsik yaitu *eksternal*, *introjection*, *identification*, *integration*, dan *intrinsic*. Kategorisasi penelitian ini berpedoman kepada kategorisasi menurut Azwar dengan pengelompokkan sebagai berikut:

$$X < [\mu - 1,0 \sigma] : \text{kategori rendah}$$

$$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma] : \text{kategori sedang}$$

$$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X : \text{kategori tinggi}$$

Karena penelitian ini membutuhkan lima kategorisasi, maka pengelompokkan diubah menjadi:

$$X < [\mu - 1,8 \sigma] : \text{kategori external}$$

$$[\mu - 1,8 \sigma] \leq X < [\mu - 0,6 \sigma] : \text{kategori introjection}$$

$$[\mu - 0,6 \sigma] \leq X < [\mu + 0,6 \sigma] : \text{kategori identification}$$

$$[\mu + 0,6 \sigma] \leq X < [\mu + 1,8 \sigma] : \text{kategori integration}$$

$$[\mu + 1,8 \sigma] \leq X : \text{kategori intrinsic}$$

Untuk lebih jelasnya, pembagian kategori motivasi belajar disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.8
Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Karakteristik
<i>Eksternal</i>	Peserta didik yang ada pada kategori ini memiliki perilaku yang ditunjukkan hanya untuk mendapatkan pujian atau menghindari hukuman. Peserta didik ini sama sekali tidak memiliki motivasi instrinsik. Perilakunya sangat bergantung kepada faktor eksternal, jika faktor tersebut tidak ada, maka perilakunya juga tidak akan muncul.
<i>Introjection</i>	Peserta didik pada kategori ini memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya perasaan bersalah ketika tidak menunjukkannya, sehingga faktor eksternal bukan satu-satunya alasan dalam menampilkan perilaku, karena mulai adanya penguatan dari dalam diri.

<i>Identification</i>	Peserta didik kategori ini memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya kepentingan personal. Dia akan melakukan aktivitas karena aktivitas itu penting bagi dirinya.
<i>Integration</i>	Peserta didik yang berada pada kategori ini menunjukkan perilaku karena ada keinginan dari dalam dirinya dan mengetahui bahwa aktivitas yang dilakukannya memang bermanfaat bagi dirinya, namun masih mengharapkan hasil dari aktivitasnya.
<i>Intrinsic</i>	Peserta didik kategori ini menunjukkan perilaku didasarkan pada keinginan dalam dirinya. Peserta didik merasa senang untuk melakukannya dan tidak ada paksaan. Peserta didik melakukannya semata-mata karena hal itu menyenangkan bagi dirinya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengenai Profil Motivasi Belajar pada Siswa Berprestasi di SMPN 1 Sukasari, dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.7.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi ke SMPN 1 Sukasari. Kemudian melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan kepada dosen mata kuliah metode penelitian. Proposal yang telah disetujui oleh dosen mata kuliah kemudian diserahkan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi. Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, kemudian proposal diserahkan kepada pembimbing skripsi.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan menyusun BAB I, BAB II, dan BAB III sebagai bahan penyusunan skripsi. Kemudian merumuskan definisi operasional variable (DOV) penelitian dan juga menyusun kisi-kisi instrumen beserta item pernyataan instrumen. Kemudian melakukan uji kelayakan instrumen oleh beberapa dosen ahli dari segi konten, konstruk, dan Bahasa. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan oleh beberapa siswa untuk melihat ketepatan setiap item pernyataan. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada

siswa berprestasi kelas VIII SMPN 1 Sukasari Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun untuk pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan menggunakan SPSS 20.0 dan Microsoft Excel. Hasil dari temuan ini kemudian dijasikan pertimbangan dalam menyusun rancangan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.7.3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, dilakukan dengan menyusun BAB IV untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian dan BAB V untuk mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.